



# PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR, ROTASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Vanessa Noveline<sup>1</sup>, Sugi Suhartono<sup>2</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email : [novelineveline@gmail.com](mailto:novelineveline@gmail.com)<sup>1</sup>

[sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id](mailto:sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hal yang mewakili dan mencerminkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu untuk menarik minat investor dalam menanamkan saham pada sebuah perusahaan, laporan keuangan setiap perusahaan harus bersifat relevan dan dapat dipercaya. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut benar dan dapat dipercaya maka perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporannya. Dibutuhkan hasil audit yang berkualitas agar dapat meningkatkan rasa percaya para investor terhadap perusahaan. Namun, di Indonesia masih terdapat cukup banyak berbagai kasus manipulasi dan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilandasi teori keagenan dimana dijelaskan hubungan antara pihak *agent* dengan pihak *principal* serta asimetri informasi antara pihak *agent* dengan pihak *principal*. Penelitian ini menggunakan data 120 sampel perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa spesialisasi auditor, rotasi auditor, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel audit fee terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** kualitas audit, spesialisasi auditor, rotasi auditor, ukuran perusahaan, *audit fee*

## ABSTRACT

*Financial reports are things that represent and reflect the financial condition of a company. Therefore, to attract investors' interest in investing shares in a company, each company's financial reports must be relevant and trustworthy. To prove that the financial reports are correct and trustworthy, the company uses the services of an independent auditor to audit its financial reports. Quality audit results are needed in order to increase investors' trust in the company. However, in Indonesia there are still quite a lot of various cases of manipulation and conditions of company financial reports. This research is based on agency theory which explains the relationship between the agent and the principal as well as the information asymmetry between the agent and the principal. This research uses data from 120 samples of food & beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The conclusion based on the results of the analysis obtained is that auditor specialization, auditor rotation, company size have no effect on audit quality. Meanwhile, the audit cost variable is proven to influence audit quality.*

**Keywords:** *audit quality, auditor specialization, auditor rotation, company size, audit fees*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global yang semakin pesat membuat setiap perusahaan diwajibkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal perusahaan, namun juga digunakan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut oleh eksternal (investor, kreditor, publik, dan pemerintah). IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam Standar Akuntansi Keuangan atau SAK menyatakan bahwa laporan keuangan wajib memiliki beberapa karakteristik, yaitu *understandability*, *andal*, *relevance*, dan *comparability*. Upaya dalam memenuhi keempat karakteristik tersebut, diperlukan pihak ketiga yang dianggap mampu menilai dan mengukur suatu laporan keuangan. Mereka adalah auditor independen yang bertanggung jawab terhadap perencanaan serta pelaksanaan audit sehingga mendapatkan kepastian yang cukup bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan terbebas dari kesalahan penyajian material baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Menurut Riadi (2018) Kualitas audit adalah karakteristik, gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan bersifat independen. Karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk kepada masyarakat. Audit yang dilaksanakan oleh auditor pada saat pemeriksaan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi standar audit yang ditetapkan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan standar pengendalian mutu yang relevan. Kualitas audit yang baik diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga kredibilitas laporan keuangan tersebut tidak dapat diragukan lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kualitas audit adalah segala bentuk pelaksanaan audit yang dilakukan auditor sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga mampu menemukan pelanggaran pada system keuangan saat mengaudit perusahaan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tujuan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan dapat dipercaya oleh investor atau pembaca atau masyarakat luas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun pada faktanya, masih terdapat manipulasi terhadap laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Permasalahan diatas digambarkan secara langsung melalui beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat. Pada tahun 2018, PT. AISA mengadakan rapat umum pemegang saham luar biasa untuk menunjuk jajaran direksi dan komisaris baru. Hal ini dilakukan karena adanya kecurigaan terhadap laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang terafiliasi dengan RSM International. Berdasarkan penelusuran terhadap laporan keuangan emiten, KAP tersebut sudah mengaudit laporan keuangan AISA setidaknya sejak laporan keuangan 2004. Pihak dari manajemen baru PT. AISA akhirnya menugaskan EY untuk melakukan penelaahan kembali beberapa akun atas laporan keuangan. Pada 2019, EY mengungkapkan hasil audit investigasi laporan keuangan PT. AISA tahun 2017 dengan dugaan adanya penggelembungan senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA, senilai Rp 662 miliar pada penjualan, senilai Rp 329 miliar pada EBITDA entitas food dan adanya dugaan aliran dana sebesar Rp. 1,78 Triliun kepada pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama. Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memanggil direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food terkait Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) yang disampaikan manajemen baru kepada Bursa Efek Indonesia. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, IGD N Yetna Setia mengatakan pihaknya secara intens terus melakukan pemantauan terhadap TPS Foods hingga memastikan operasional perusahaan tetap berjalan normal. Pihak bursa juga akan meminta klarifikasi kepada direksi saat ini. Sedangkan untuk KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan akan dipanggil oleh kementerian keuangan melalui Pusat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) untuk dimintai keterangan lebih lanjut. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Pada Tahun 2023, terdapat kasus pencabutan izin KAP Crowe Indonesia oleh OJK. Kasus ini diawali pada laporan keuangan tahun 2019, OJK menemukan adanya praktik manipulasi yang dilakukan Wanaartha Life. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, OJK menemukan ada polis yang tidak dicatat dalam laporan kewajiban senilai Rp 12,1 triliun. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono menjelaskan, kewajiban perusahaan awalnya terlihat normal dengan kewajiban sebesar Rp 3,7 triliun, aset Rp 4,7 triliun, dan ekuitas sebesar Rp 977 miliar. Akan tetapi, ternyata ini manipulasi pihak Wanaartha. Ogi mengatakan, pembukuan keuangan Wanaartha Life diaudit. Namun kantor akuntan publik menyatakan ada polis yang tidak tercatat. "Saat dimasukkan dalam catatan laporan keuangan perusahaan, maka liabilitas atau kewajiban pada 2020 meningkat menjadi Rp 15,84 triliun. Ini naik sekitar Rp 12,1 triliun," katanya. Tingginya selisih antara kewajiban dan aset ini adalah akumulasi kerugian akibat penjualan produk sejenis saving plan. Pada 2018, OJK sudah memerintahkan Wanaartha menghentikan pemasaran produk tersebut. Wanaartha menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Inilah yang membuat Wanaartha merekayasa laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK. Pada kasus ini OJK memberikan sanksi kepada KAP yang mengaudit Wanaartha. KAP tersebut ialah Kosasih, Nurdiyaman, Multadi, Tjahjo & Rekan, yang juga anggota dari Crowe Horwath International. Langkah ini diambil regulator setelah mencabut izin usaha Wanaartha pada 5 Desember 2022 lalu. Tak hanya mendapat sanksi dari OJK, Kementerian Keuangan juga membekukan izin Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman mulai 28 Februari 2023 sampai 30 Mei 2024 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KMK.1/2023 tanggal 31 Januari 2023 tentang Sanksi Pembekuan Izin Kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman. Dengan sanksi tersebut, KAP Nunu Nurdiyaman dilarang memberikan jasa asurans dan non-asurans sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai analisis “Pengaruh spesialisasi auditor, rotasi audit, ukuran perusahaan, dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan kontrak antara 1 orang atau lebih pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) untuk melakukan sebuah layanan untuk principal dalam pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan. Namun pada faktanya, dalam hubungan kontrak kedua belah pihak ini terdapat konflik keagenan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Konflik ini menyebabkan pihak principal memiliki rasa curiga dan tidak percaya terhadap pihak agent karena dinilai akan mengutamakan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, pihak principal menggunakan jasa pihak ketiga yang dianggap netral untuk mengawasi kinerja agen. Dalam upaya mengatasi masalah keagenan menimbulkan biaya keagenan.

Menurut Scott (2021:361), teori keagenan adalah sebuah permainan teori yang mempelajari bentuk kontrak antara principal dan agent yang memotivasi agent untuk bekerja demi kepentingan terbaik prinsipal. Namun, kepentingan principal dan agent bertentangan, dikarenakan untuk memenuhi keinginan principal membutuhkan sebuah usaha dan principal mungkin menginginkan agent bekerja keras lebih dari yang bisa diberikan.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan ini didasari oleh beberapa asumsi salah satunya adalah asumsi sifat manusia yaitu sifat yang mementingkan diri sendiri, rasionalitas yang terbatas dan menghindari resiko. Konflik yang sering terjadi dalam hubungan keagenan disebut konflik



keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pihak principal maupun pihak agen menginginkan keuntungan untuk masing-masing pihak. Selain itu, konflik juga disebabkan oleh asimetri informasi dimana agent memiliki informasi mengenai perusahaan lebih banyak daripada pihak principal.

Dapat disimpulkan teori keagenan adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan kontrak atas persetujuan bersama antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam pengambilan keputusan atas wewenang yang didelegasikan oleh principal. Dengan tujuan untuk menyelesaikan konflik keagenan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang melakukan kerjasama dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang mampu menjembatani kepentingan kedua belah pihak tersebut yaitu auditor eksternal. Penggunaan jasa audit eksternal diharapkan dapat membuktikan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak agent kepada pihak principal bersifat relevan dan dapat dipercaya, semakin berkualitas kemampuan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka semakin berkualitas juga audit yang dihasilkan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai penerapan SAK dengan cara penyajian sebagai berikut :

#### 1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan dan penilaian dari pengguna dengan membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa kini maupun di masa yang akan datang.

#### 2. Andal

Laporan keuangan keuangan dapat diandalkan apabila menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi, bebas dari kesalahan dan informasi yang tidak valid.

#### 3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan sebaiknya disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pihak pengguna dapat membandingkan laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan dari periode yang sebelumnya maupun laporan keuangan dari entitas lain.

#### 4. Mudah dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan istilah dan bentuk yang telah disesuaikan dengan pemahaman para pengguna sehingga dapat lebih mudah dipahami.

### Audit

Audit adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria-kriteria berlaku.

Tipe-tipe audit ada tiga jenis yaitu :

#### Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional bertujuan untuk meninjau tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan. Contoh ruang lingkup audit operasional meliputi metode produksi dan sistem informasi komputer.

#### Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan bertujuan untuk meninjau tingkat kepatuhan perusahaan yang diaudit terhadap hukum, peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi yang lebih tinggi. Contoh ruang lingkup audit kepatuhan meliputi penerapan upah minimum sesuai peraturan pemerintah dan kepatuhan perusahaan terhadap pembayaran pajak.



3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)  
Audit laporan keuangan bertujuan untuk meninjau kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku. Contoh ruang lingkup audit laporan keuangan adalah laporan keuangan auditan

Jenis-jenis auditor ada tiga jenis yaitu :

1. Auditor Eksternal / *Certified Public Accounting Firms (CPA Firms)*  
Kantor Akuntan Publik (KAP) bersertifikat bertugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dan menyatakan opini audit atas suatu laporan keuangan. KAP juga dikenal dengan istilah auditor independen atau auditor eksternal karena berasal dari pihak eksternal perusahaan sehingga bersifat independen dalam menyatakan opini audit.  
Audit kepatuhan bertujuan untuk meninjau tingkat kepatuhan perusahaan yang diaudit terhadap hukum, peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh instansi yang lebih tinggi. Contoh ruang lingkup audit kepatuhan meliputi penerapan upah minimum sesuai peraturan pemerintah dan kepatuhan perusahaan terhadap pembayaran pajak.
2. Auditor Pemerintah / *Government Accountability Office Auditors (GAO Auditors)*  
GAO auditors atau auditor pemerintah, yakni auditor yang dipekerjakan pemerintah untuk memeriksa keuangan pada instansi instansi pemerintah. Di Indonesia, peran auditor pemerintah diemban oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk melakukan audit secara independen karena BPK tidak tunduk kepada pemerintah.
3. Auditor Internal / *Internal Auditors*  
Auditor internal merupakan auditor yang dipekerjakan suatu perusahaan yang bertugas untuk mengaudit keseluruhan kegiatan perusahaan seperti kegiatan operasional, kepatuhan dan finansial sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala bentuk pelaksanaan audit yang dilakukan auditor sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga mampu menemukan pelanggaran pada system keuangan saat mengaudit perusahaan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tujuan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan dapat dipercaya oleh investor atau pembaca atau masyarakat luas dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Audit yang dilaksanakan oleh auditor pada saat pemeriksaan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi standar audit yang ditetapkan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dan standar pengendalian mutu yang relevan. Menurut SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) bahwa standar akuntan memuat tujuan, ketentuan, serta materi penerapan dan penjelasan yang didesain untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. Standar akuntan mengharuskan auditor untuk menerapkan pertimbangan professional dan mempertahankan skeptisme professional selama perencanaan dan pelaksanaan audit, dan antara lain mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah terdapat kesalahan penyajian material, merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. Selain itu, seorang auditor juga harus mematuhi prinsip-prinsip dasar etika profesi yang relevan ketika melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional.

### Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi industri auditor merupakan sebuah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang auditor yang berupa pemahaman terhadap suatu kondisi bidang industry perusahaan. Auditor yang mempunyai keahlian dalam suatu industri dapat menghasilkan hasil audit lebih berkualitas sebab mereka mempunyai kemampuan yang lebih untuk menilai dan menangani masalah khusus dari perusahaan tersebut. Mengacu pada teori keagenan, hasil audit dari auditor yang terspesialisasi dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





suatu bidang industry sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan pihak manajer terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajer. Hal ini dikarenakan auditor tersebut dipercaya lebih memahami dan mengenal bidang industry tersebut, sehingga hasil audit yang diberikan lebih berkualitas. Menurut Rinanda et al., (2018) mengatakan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin tingginya pengetahuan seorang auditor dalam suatu bidang industry maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

H<sub>1</sub>: Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Rotasi auditor adalah penggantian Kantor Akuntan Publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan klien yang dilakukan baik secara wajib maupun sukarela. Rotasi audit dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP akibat lamanya *tenure*. Berdasarkan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 13/POJK.03/2017 pada pasal 16 mengatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut dengan *cooling off* selama 2 tahun. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa pihak principal menggunakan jasa pihak ketiga yaitu audit eksternal guna memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Untuk menjaga independensi auditor dan hasil audit yang berkualitas serta dapat dipercaya maka diperlukan adanya rotasi auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalanjati et al. (2019) Jaiman et al. (2022) menyatakan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, total hutang, tingkat penjualan, tenaga kerja. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Riadi, 2020). Perusahaan yang memiliki total assets yang signifikan, akan menemukan kesulitan proses audit yang lebih rumit dan laporan keuangan yang harus dianalisis lebih kompleks, sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kartannya dengan teori keagenan, semakin besar sebuah perusahaan maka nilai total assets perusahaan akan semakin besar juga, kemungkinan untuk memanipulasi laporan keuangan juga akan semakin besar, dalam hal ini manajer membutuhkan jasa audit independent untuk meminimalisir terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh pihak agen pada laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldona et al. (2018), Andriani et al. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan setiap hasil audit yang dihasilkan auditor seharusnya bergantung pada kemampuan auditor dalam mendeteksi masalah dan tidak berkaitan dengan ukuran perusahaan.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit**

Audit fee merupakan imbalan dari jasa audit yang telah dilakukan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.024/I-API/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (I-API) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya audit fee, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pekerjaan; banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan biaya yang disepakati. Menurut Abdul Halim (2008) ada beberapa cara dalam menentukan atau menetapkan fee audit yaitu, perdiem *basis*, *flat* atau kontrak basis dan maksimum *fee basis*. Pada teori keagenan, hal ini dikaitkan dengan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini adalah perbedaan tingkat informasi yang dimiliki salah satu pihak. Hal ini menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan pihak *principal* terhadap agen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak *principal* menggunakan jasa auditor independen untuk memberikan hasil laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni et al. (2023) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit sebuah perusahaan maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan karena sumber daya yang diberikan oleh KAP akan lebih banyak.

H1: *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2021. Data diperoleh dari website resmi IDX (Indonesian Stock Exchange), pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website dari perusahaan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan yang dirilis setiap tahunnya oleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu spesialisasi auditor, rotasi auditor, ukuran perusahaan dan *audit fee*.

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dimana kualitas audit diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur dari kemampuan seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP big four akan diberi nilai dummy 1, sedangkan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP non big four akan diberi nilai dummy 0 (Waluyo et al., 2018).

### Variabel Independen

#### 1. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor merupakan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaudit suatu bidang usaha tertentu, pemahaman dan keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut dipercaya dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy; auditor spesialis akan diberikan nilai "1" dan auditor nonspesialis akan diberikan nilai "0". Auditor dikatakan spesialis apabila mengaudit lebih dari 10% dalam sebuah industri dengan syarat industri tersebut memiliki minimal 30 perusahaan (Craswell et al., 1995).

#### 2. Rotasi Auditor

Rotasi auditor atau pergantian auditor dalam sebuah perusahaan dilakukan untuk meminimalisir adanya interaksi yang mendalam antara pihak auditor dan pihak agen sehingga menyebabkan hilangnya independensi auditor dan timbulnya kecurangan karena lamanya masa perikatan. Pengukuran variabel rotasi audit akan dilakukan dengan menggunakan metode variabel dummy dimana akan diberi nilai 1 jika terjadi perputaran auditor; dan nilai 0 jika tidak terjadi perputaran auditor (Siregar, 2011).

#### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar dan luasnya prosedur audit. Semakin tinggi total asset dan penjualan dapat mempengaruhi tingkat kesulitan audit yang akan dilakukan dan semakin besar juga potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu,



diperlukan peranan auditor eksternal yang berkompeten dan memiliki pemahaman sektor industri perusahaan sehingga hasil audit yang dihasilkan juga berkualitas. Menurut Fisabilillah et al. (2020) variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset. Ukuran perusahaan akan disimbolkan dengan  $LN(ASSETS)$  (nilai logaritma natural dari total *asset*)

#### **Audit Fee**

*Audit fee* merupakan biaya jasa yang dibayarkan kepada Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Besaran *audit fee* dapat ditentukan secara bebas dan mandiri berdasarkan kebutuhan dan profesional *judgment* Akuntan Publik. *Audit fee* juga dapat oleh besar kecilnya suatu entitas, dikarenakan hal ini berkaitan dengan banyaknya sumber daya dan lamanya waktu yang digunakan dalam menjalankan proses audit. Pengukuran variabel ini akan dilihat dari akun *professional fees* jika laporan keuangan perusahaan tidak mencantumkan biaya jasa audit. Yulianti et al. (2019) pengukuran menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees*, dan disimbolkan dengan  $LN(FEE)$  (logaritma natural dari biaya audit).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap fee audit pada perusahaan-perusahaan sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan pada website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun website resmi perusahaan itu sendiri.

### **Populasi dan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan sub sektor *food & beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.
2. Penelitian diambil dari perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mencantumkan akun "*audit fees/professional fees*"
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang menyajikan data-data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ringkasan data-data penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021)

#### **Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data (*pooling*) *time series* dengan *cross sectional* dapat dilakukan. Peneliti melakukan pengujian kesamaan koefisien menggunakan alat bantu SPSS versi 26.

#### **Uji Analisis Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dikarenakan kondisi variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Menurut (Ghozali, 2018:325) variabel bebas ialah campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Pada teknik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





analisis regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Pengujian regresi logistik dalam penelitian ini terdiri dari pengujian menilai keseluruhan model (Overall Model Fit), penilaian koefisien determinasi (Nagelerke's R Square), pengujian kelayakan model (Hosmer and Lemeshow), tabel klasifikasi 2x2, uji model logistik secara parsial (Uji Wald), dan model regresi logistik. Model regresi logistik yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent yaitu spesialisasi auditor, rotasi auditor, ukuran perusahaan dan audit fee terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1SA + \beta_2RA + \beta_3UP + \beta_4AF + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

SA = Spesialisasi Auditor

RA = Rotasi Auditor

UP = Ukuran Perusahaan

AF = Audit Fee

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1** : Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Skala Ratio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
UP	120	21,5693	32,8204	28,685154	1,9267565
AF	120	17,4452	25,5055	21,099696	1,6300326

Sampel yang berhasil diuji sebanyak 120 data perusahaan. Adapun tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif skala rasio yang telah dikumpulkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel UP yaitu ukuran perusahaan dan variabel AF yaitu Audit Fee. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel UP yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,5693 yang dimiliki oleh PT. Providen Agro Tbk. yang berarti nilai ukuran perusahaannya paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp. 2.330.315.741 dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel UP sebesar 32,8204 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang berarti nilai ukuran perusahaannya paling tinggi dari semua sampel sebesar Rp. 179.356.193.000.000. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,685154 atau sebesar Rp. 11.145.462.628.789. Standar deviasi dari pengukuran UP adalah 0,5009794.
2. Variabel AF yaitu audit fee memiliki nilai minimum sebesar 17,4452 yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai audit fee paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp. 37.700.000 dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel AF sebesar 25,5055 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang berarti perusahaan tersebut



memiliki nilai audit fee paling tinggi dari semua sampel sebesar Rp. 119.376.000.000. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel audit fee yaitu sebesar 21,099696 atau sebesar Rp. 5.959.093.819,43. Standar deviasi dari pengukuran FA adalah 1,6300326.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diukur menggunakan dummy yaitu variabel kualitas audit (KA), spesialisasi auditor (SA) dan rotasi auditor (RA), maka pengujian analisis deskriptifnya terpisah menggunakan statistic deskriptif frequency dan hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 :** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit Skala Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
KAP <i>Non Big Four</i> (0)	68	56,70
KAP <i>Big Four</i> (1)	52	43,30
Total	120	100

**Tabel 3 :** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Spesialisasi Auditor Skala Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Non Spesialis</i> (0)	82	68,30
<i>Spesialis</i> (1)	38	31,70
Total	120	100

**Tabel 4 :** Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Rotasi Auditor Skala Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Rotasi (0)	64	53,30
Rotasi (1)	56	46,70
Total	120	100

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji SPSS tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel Kualitas Audit (KA), dari 120 sampel perusahaan sebanyak 68 perusahaan (56,7%) menggunakan KAP *Non Big Four* (*dummy* = 0) untuk mengaudit laporan keuangannya dan 52 perusahaan (43,3%) lainnya mengaudit menggunakan KAP *Big Four* (*dummy* = 1).
- Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel Spesialisasi Auditor (SA), dari 120 sampel perusahaan sebanyak 82 perusahaan (68,3%) menggunakan auditor non spesialis (*dummy* = 0) untuk mengaudit laporan keuangannya dan 38 perusahaan (31,7%) lainnya menggunakan auditor yang terspesialis (*dummy* = 1).
- Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel Rotasi Auditor (RA), dari 120 sampel perusahaan sebanyak 64 perusahaan (53,3%) tidak melakukan rotasi auditor (*dummy* = 0) untuk dan 56 perusahaan (46,7%) lainnya melakukan rotasi (*dummy* = 1).

**Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 5 : Hasil Uji Kesamaan Koefisien**

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
D1	Sig > 0.05	0,972
D2	Sig > 0.05	0,756
SA_D1	Sig > 0.05	0,860
RA_D1	Sig > 0.05	0,194
UP_D1	Sig > 0.05	0,921
AF_D1	Sig > 0.05	0,848
SA_D2	Sig > 0.05	0,887
RA_D2	Sig > 0.05	0,390
UP_D2	Sig > 0.05	0,797
AF_D2	Sig > 0.05	0,935

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil dari seluruh variabel *dummy* beserta interaksinya memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

**Uji Regresi Logistik**

**a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

**Tabel 6 : Overall Model Fit Test Block 0**

<i>Iteration History<sup>a,b,c</sup></i>			
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	164,216	-0,267
	2	164,216	-0,268
	3	164,216	-0,268

**Tabel 7 : Overall Model Fit Test Block 1 Method Enter**

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Step 1</i>	1	73,200
	2	54,463
	3	46,011
	4	42,973

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
5	42,124
6	41,923
7	41,860
8	41,837
9	41,829
10	41,826
11	41,825
12	41,825
13	41,825
14	41,824
16	41,824
17	41,824
18	41,824
19	41,824
20	41,824

Berdasarkan hasil uji data statistik pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai -2LogL awal pada block 0 adalah 164,216 dan nilai -2LogL mengalami penurunan setelah dimasukkannya variabel bebas penelitian, sehingga nilai - 2LogL akhir pada block 1 adalah 41,824 yang artinya terjadi penurunan nilai antara -2LogL awal dan akhir. Pengurangan nilai -2LogL berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

**Tabel 8 : Koefisien Determinasi**

<i>Step 1</i>	<i>-2Log Likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	41,824	0,639	0,858

Hasil data statistik pada koefisien determinasi pada tabel 4.8 dapat dilihat pada besaran nilai Nagelkerke's R Square. Tabel Nagelkerke's R Square menunjukkan angka sebesar 0.858 atau 85,8%



yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan 85,8% oleh variabel independent dalam model penelitian ini. Sisanya sebesar 14,2% variabel dependen tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.

**c. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's)**

**Tabel 9 : Hosmer and Lemeshow's Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,170	8	0,106

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Hosmer and Lemeshow's test memberikan output pada nilai Sig. sebesar 0,106 atau dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

**d. Tabel Klasifikasi 2x2**

**Tabel 10 : Tabel Klasifikasi 2x2**

Observed		Predicted		
		KA		Percentage Correct
Step 1	KA	KAP Big Four	KAP Non Big Four	
				67
		4	48	92,3
		Overall Percentage		95,8

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa prediksi perusahaan yang menggunakan KAP big four sebanyak 68 sampel, sedangkan hasil dari observasi sesungguhnya sebanyak 67 sampel, sehingga ketepatan klasifikasinya 98,5%. Untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP non big four sebanyak 52 sampel, akan tetapi hasil observasi sesungguhnya hanya 4, sehingga ketepatan klasifikasinya hanya 92,3%. Maka secara keseluruhan ketepatan dari klasifikasi adalah sebesar 95,8%.

**e. Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)**

**Tabel 11 : Hasil Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)**

	Variabel	B	Wald	Sig.
Step1 <sup>a</sup>	SA	25,105	0,000	0,996
	RA	0,287	0,128	0,721
	UP	0,284	1,750	0,186
	FA	1,723	11,830	<0,001
	Constant	-74,057	15,642	<0,001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik, menunjukkan hasil model regresi logistik yang dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Variabel SA yang berarti spesialisasi auditor menunjukkan nilai signifikan  $0,996 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 25,105 yang berarti hasil penelitian tidak tolak  $H_0$ . Sehingga variabel spesialis auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Variabel RA yang berarti rotasi auditor menunjukkan nilai signifikan  $0,721 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,287 yang berarti hasil penelitian tidak tolak  $H_0$ . Sehingga variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel UP yang berarti ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan  $0,186 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,284 yang berarti hasil penelitian tidak tolak  $H_0$ . Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Variabel FA yang berarti audit fee menunjukkan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 1,723 yang berarti hasil penelitian tolak  $H_0$ . Sehingga variabel audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Maka dapat diinterpretasikan hasil konstanta dan hasil koefisien regresinya dengan persamaan sebagai berikut :

$$KA = -74,057 + 25,105SA + 0,287RA + 0,284UP + 1,723AF$$

## Pembahasan

### Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, spesialisasi auditor menunjukkan nilai signifikan  $0,996 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 25,105 yang berarti hasil penelitian variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena setiap auditor menjalankan sebuah audit perusahaan tanpa memperhatikan jenis dan bidang industri sebuah perusahaan yang diaudit. Di Indonesia, terdapat berbagai KAP yang menyediakan jasa audit sehingga berkemungkinan kecil untuk setiap perusahaan dalam suatu bidang industri menggunakan KAP yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati & Triani (2019) dengan hasil penelitian tidak adanya pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya spesialisasi auditor dinilai lebih memungkinkan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, auditor yang menguasai suatu bidang industry perusahaan dianggap lebih menguasai dan dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

### Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, rotasi auditor menunjukkan nilai signifikan  $0,721 > 0,05$  dengan koefisien sebesar 0,287 yang berarti hasil penelitian variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dipengaruhi oleh data perusahaan yang diolah, pada data tersebut ditemukan banyak perusahaan yang memaksimalkan masa perikatan auditor selama 3 buku berturut-turut dan melakukan rotasi auditor secara wajib sesuai ketentuan yang berlaku (*mandatory*). Menurut Aldona (2018) rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit karena auditor telah mengetahui dan memahami kondisi perusahaan namun rotasi tetap dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan opini yang lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa melakukan rotasi atau tidak melakukan rotasi tidak terbukti dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzziyah (2020) dengan hasil penelitian tidak adanya pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan  $0,186 > 0,05$  dengan koefisien sebesar  $0,284$  yang berarti hasil penelitian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan jumlah assets yang tinggi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan seorang auditor biasanya memiliki kompetensinya tersendiri dalam mengaudit sebuah perusahaan baik dalam skala besar maupun kecil. Berdasarkan data olahan, terdapat hampir 50% perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap, sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit bisa saja dipengaruhi oleh kurangnya data yang disajikan oleh perusahaan. Jaiman (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh total asset dalam perusahaan, melainkan dipengaruhi juga oleh berbagai faktor lain salah satunya system pengendalian internal perusahaan. Apabila perusahaan tersebut belum memiliki manajemen yang berpengalaman dan system pengendalian yang baik maka hasil audit yang dihasilkan juga belum tentu lebih berkualitas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan hasil penelitian Effendi et al., (2021) bahwa tidak adanya pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.

## Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, audit fee menunjukkan hasil signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan koefisien sebesar  $1,723$  yang berarti variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan maka sangat memungkinkan sebuah KAP memberikan jasa yang lebih baik dengan menggunakan sumber daya yang lebih banyak, waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan data dan melakukan penelitian yang lebih mendalam serta mendetail. Pemakaian jasa auditor yang lebih berpengalaman dengan ilmu dan pemahaman yang dimiliki auditor tersebut juga tentu saja akan menimbulkan biaya audit yang lebih tinggi, namun sebanding dengan hasil audit yang diberikan akan semakin berkualitas. Fauzziah et al. (2020), fee audit mempengaruhi kualitas audit dikarenakan perusahaan biasanya cenderung memilih untuk mengeluarkan biaya audit yang lebih besar dengan menggunakan jasa KAP big four karena dinilai dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat bersaing di dunia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2019) dan Soares et al. (2021) dengan hasil penelitian adanya pengaruh audit fee terhadap kualitas audit

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi auditor, rotasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi terdapat cukup bukti bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti ukuran KAP dan audit tenure, dapat menggunakan proksi yang berbeda terhadap proksi pengukuran variabel kualitas audit dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada partner KAP atau dengan menggunakan pengukuran melalui *audit going concern*

Untuk perusahaan dapat menggunakan variabel audit fee dalam penelitian karena terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat menganalisis lebih dalam mengenai factor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Aldona, Nakita Nanda et al. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arief, Irvin. (2019). *Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera?* www.cnbcindonesia.com.
- Asmara, Chandra. (2019). *Lama Tak Ada Kabar, Begini Nasib RSM-AAJ Auditor TPS Food*. www.cnbcindonesia.com.
- Asmara, Chandra. (2019). *RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi?* www.cnbcindonesia.com.
- Ayuni, F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Crawswell, A. T. et al. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- Effendi, E. et al. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1475–1504.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Building Theories from Case Study Research. *Academy of Management Review*, 14, 532-550.
- Fauziyah, Zahra et al. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX Volume 9 Nomor 1*.
- Fisabilillah, P. D. et al. (2020). Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I.A.P. (2018). Kebijakan Penentuan Fee Audit SK Ketum IAPI (Kep.024/2008) (pp. 1–8).
- Jaiman, Elsyana et al. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma Vol. 4 No. 2*.
- Jensen, M. C. et al. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, A. C. A. O. S. *Journal of Financial Economics Vol. 3 (1976)*, 305- 360.
- Kalanjati, D.S. et al. (2019). Auditor Rotations and Audit Quality: A Perspective from Cumulative Number of Audit Partner and Audit Firm Rotations. *Asian Review of Accounting* 27(4), 639–660.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 13/POJK.03/2017 Pasal 16. (n.d.).
- Riadi, M. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. kajianpustaka.com.
- Rinanda, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016) . *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2*.
- Scott, William R. et al. (1997). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Sidik, S. (2019). *Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro*. www.cnbcindonesia.com.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki BI KIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Sidik, S. (2023). *Wanaartha Manipulasi Laporan Keuangan, OJK Cabut Izin KAP Crowe*. Katadata.co.id
- Siregar, et al. (2011). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8, No. 1, 1-17*.
- Siregar, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Simantek*.
- Soares, C. et al. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kharisma, 3(1), 32-41*.
- SPAP (2021). Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. *Institut Akuntan Publik Indonesia. SA 200 (Revisi 2021)*
- Suciati, Ulfah. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload terhadap Kualitas Audit. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Waluyo, S. et al. (2018). Peran Reputasi Auditor, Rotasi Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi, 2, 1-18*.
- Yulianti, N. et al. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1), 217-255*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA


Telah terima dari


Nama Mahasiswa / I : Vanessa Noveline

NIM : 33109060 Tanggal Sidang : 18 September 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Spesialisasi auditor, peran auditor, ukuran perusahaan dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Jakarta, 02 / Oktober 20 23

Mahasiswa/  
  
(..Vanessa..Noveline.....)

Pembimbing  
  
(Sugi..Sukartono)

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

